

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman membuat banyak perubahan pada berbagai bidang dan perubahan ini cenderung mengarah ke modern. Hal ini terlihat dari banyak aspek dan salah satunya pada aspek arsitektur. Banyak Teknik maupun model bangunan yang lebih modern. Semua hal yang berkaitan dengan kemodernan ini dapat menggeserkan sesuatu yang lama dan tidak terjaga. Sama halnya seperti sebuah bangunan sejarah yang banyak mengalami pembokaran untuk memenuhi kepentingan masyarakat modern seperti pembangunan mall ataupun supermarket. Para ahli turut bersedih akan

- hal ini, salah satunya pendapat yang disampaikan oleh Budihardjo yang berpendapat bahwa arsitektur dan kota di Indonesia saat ini banyak yang menderita sesak nafas (Budihardjo,1985). Menurut sidharta dan budiardjo berpendapat bahwa hilangnya suatu bangunan bersejarah maka lenyap sudah sejarah dari suatu tempat yang telat menciptakan suatu identitas sendiri sehingga dapat menimbulkan pengikisan identitas budaya (Siddharta & Budihardjo, 1989).

Seperti pada ungkapan yang dilontarkan oleh mantan presiden pertama Indonesia yaitu “Jas Merah” ini merupakan singkatan dari jangan sekali-kali melupakan sejarah. Karena bangsa yang besar yaitu bangsa yang tidak akan melupakan sejarah. Pentingnya kita tidak melupakan sebuah sejarah dari bangunan agar sebuah identitas terjaga. Sebuah kegiatan pemeliharaan dan melestarikan cagar budaya atau yang lebih banyak didengar dengan sebutan konservasi ini perlu dilakukan agar bangunan bersejarah dapat terlindungi.

Dalam pengetiannya konservasi menurut Theodore yang merupakan orang pertama yang berpendapat mengenai konservasi, beliau berpendapat bahwa konservasi merupakan satu kata yang terbagi menjadi dua yaitu *con* (*together*) dan *servare* (*keep/save*) dan apabila digabungkan berarti cara menjaga atau memelihara sesuatu yang kita miliki tetapi digunakan secara

bijaksana Theodore (Brinkley & Holland, 2009). Penjelasan lebih spesifik mengatakan bahwa sebuah konservasi dibidang arsitektur ini merupakan bentuk upaya penyelamatan bangunan yang merupakan bagian dari kota pada sejarah masa (R. S. Rukayah & Malik, 2012). Dapat diperjelas dari kedua pengertian diatas bahwa konservasi sendiri merupakan sebuah kegiatan pemeliharaan atau merawat sebuah bangunan agar sejarah yang terbentuk pada bangunan tersebut tidak hilang begitu saja karena tertelan oleh zaman.

Pada saat ini kegiatan konservasi pada bangunan bersejarah atau cagar budaya sedang gencar-gencarnya di Indonesia. Hal ini dikaitkan bahwa peninggalan-peninggalan sejarah seperti bangunan tua harus wajib harus dilestarikan agar sejarah yang sudah tercatat pada bangunan itu tidak terlupakan. Kegiatan ini juga didukung oleh pemerintah Indonesia yang terlihat dari penepatan peraturan daerah pada undang-undang nomor 11 tahun 2019 mengenai cagar budaya. Undang-undang mengenai pelestarian yang terdapat Pada pasal 1 ayat 30 ini menegaskan pelestarian merupakan Pelestarian adalah upaya perlu dilakukan agar dapat mempertahankan keberadaan Cagar Budaya dan menjaga nilai yang terkandung pada cagar budaya ini dengan cara melestarikan dan memanfaatkannya agar tetap ada.

Pelaksanaan kegiatan konservasi yang dilaksanakan di kabupaten Sumbawa yaitu pada Istana Bala Putih. Sumbawa merupakan sebuah pulau di Nusa Tenggara Barat yang menyimpan banyak sejarah di dalamnya. Hal ini dilihat dari banyaknya peninggalan sejarah maupun situs penting yang dapat menjadi sebuah kota pusakan (Hasanuddin,2020). Melihat Kembali kepada sejarah bahwa Sumbawa Sumbawa merupakan daerah yang dahulunya masuk dalam sunda kecil.

Sumbawa memiliki banyak peninggalan sejarah yang menjadi cagar budaya. Cagar budaya yang terdapat di Sumbawa yaitu Istana Dalam Loka, Istana Bala Putih, Bala Kuning, Bala Datu Ranga, Bangunan *Controler* Belanda dan masih banyak lagi. Pada penelitian ini akan fokus ke bangunan Istana Bala Putih yang sekarang difungsikan menjadi wisma praja atau pendopo.

Istana bala putih merupakan bangunan yang terdaftar sebagai bangunan yang diduga sebagai cagar budaya yang terletak di Sumbawa. Bangunan ini terjadi kebakaran pada 11 Juli 2017. Kebakaran ini mengakibatkan salah satu bangunan terpenting yang memiliki nilai sejarah tinggi dan menjadi ikon kota Sumbawa ini hangus terbakar. Pada kebakaran ini api melahap habis beberapa bagian pada bangunan terutama bagian atap yang ludes dilalap api. Kebakaran ini diakibatkan oleh arus pendek listrik pada bagian atas bangunan (BeritaSatu, 2017). Dijelaskan bahwa oleh PPK Restorasi mengenai beberapa bagian bangunan yang ludes terbakar dan yang masih bertahan.

Pada bagian atas bangunan ludes terbakar dan tidak bisa diselamatkan lagi karena bagian atas atau bagian lantai dua ini menggunakan material kayu begitu juga dengan lantai satu, bagian bangunan yang ludes hanya pada beberapa elemen bangunan menggunakan material kayu seperti tangga dan kusen-kusen. Selanjutnya pada dinding bangunan maupun lantai bangunan tidak terbakar seluruhnya dikarenakan material yang digunakan yaitu material bata.



*Gambar 1.1 Bangunan Istana Bala Putih jaman Sebelum dan Sesudah Kebakaran*  
(Sumber: <https://www.kompasiana.com/>, Diakses 6 Maret 2022)

Gambar di atas ini merupakan bangunan Istana Bala Putih pertama kali dibangun dan bangunan saat ini. Istana ini dibangun pada tahun 1932 oleh Sultan Muhammad Kaharuddin III sebagai simbol dan pusat pemerintahan modern untuk melengkapi 2 (dua) istana yang sebelumnya sudah berdiri yaitu Dalam Loka (pusat pemerintahan kesultanan) dan Bala Kuning (kediaman pribadi Sultan) (Hasanuddin, 2022). Lokasi istana ini terletak pada jantung kota Sumbawa dan menjadi landmark kota. Bangunan ini adalah bangunan yang sangat penting dalam sejarah Sumbawa. Istana Bala Putih ini dibangun

pada saat Sultan Muhammad Kaharuddin III memerintah di Sumbawa. Sultan meminta arsitek belanda memiliki keturunan Ambon yaitu Mr. Obzicter Rahatta. Beliau merupakan arsitek dari bangunan Istana Asi Mbojo Bima sehingga desain antara Istana Bala Putih sangat mirip dengan Istana Asi Mbojo Bima. Mr. Obzicter Rahatta diutus untuk mendesain Istana Bala Putih untuk membangun sebuah Istana yang berdesain modern dan tidak meninggalkan unsur tradisional pada visualnya. Kemudian Istana Bala Putih ini dilanjutkan rancang bangunnya oleh Raden Tursino selaku pejabat Kolonial yang di tempatkan oleh pemerintahan Hindia (Zulkarnain, 2017) Belanda di Sumbawa (Bangunan ini difungsikan oleh sultan sebagai pusat pemerintah Sumbawa dan tempat tinggal keluarga kerajaan. Arah bangunan ini betolak belakang dengan Istana Dalam Loka yaitu istan yang ditinggali oleh keluarga sultan sumbawa. Hal ini dikarenakan Sultan Muhammad

- Kaharuddin III menginginkan sebuah perubahan dalam masa jabatannya. Dapat dilihat dari arah bangunannya yang menghadap ke utara. Makna dari perubahan arah bangunan ini lebih kepada visi baru pemerintahan menuju modern. Di arah utara juga terdapat alun-alun dan mengarah pada Gedung kontrol belanda alun-alun dan Pelabuhan pada saat itu. Terdapat peristiwa sejarah yang penting pada gedung ini, salah satunya tempat Bangunan ini juga menjadi sejarah dalam terbentuknya negara Indonesia Timur dan bangunan ini menjadi tempat pertama kalinya pendeklarasian negara Indonesia timur. Istana bala puti ini merupakan simbol era atau visi baru Sumbawa pada zamannya.

Sebuah kejadian yang tidak dapat di hindari pada tahun 2017 yaitu kebakaran yang melanda bangunan Istana Bala Putih ini. Rasa keprihatinan muncul karena bangunan yang merupakan bangunan penting di sumbawa yang telah terbakar. Hal ini yang membuat pemerintah sumbawa merencanakan pemugaran pada bangunan bala putih.

Tindakan pemugaran atau upaya pelestarian pada bangunan sejarah ini yaitu restorasi. Proses restorasi sampai saat ini masih dalam tahap pengerjaan pasca kebakaran. Untuk saat ini pengerjaannya baru rampung pada visual

exterior bangunan. Selanjutnya pada area interior masih dalam tahap pengerjaan dalam penuturan R.K. selaku PPK pelaksanaan istana bala putih.

Dari latar belakang yang disampaikan, Tujuan penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis strategi apa yang digunakan dalam melakukan konservasi pada bangunan istana bala putih ini dan menganalisis apakah bangunan Istana Bala Putih ini sudah tepat menggunakan upaya restorasi dan menganalisis kesesuaian strategi perancangannya sesuai dengan kaidah pada peraturan menteri pekerjaan umum dan perumahan rakyat nomor 19 tahun 2021.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka selanjutnya membuat rumusan masalah yang berkaitan dengan latar belakang. Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi yang digunakan dalam melakukan konservasi pada bangunan istana bala putih?
2. Apakah strategi tersebut sesuai dengan kaidah konservasi yang berlaku?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis bentuk strategi yang digunakan dalam melakukan konservasi pada bangunan Istana Bala Putih
2. Menganalisis apakah strategi yang digunakan sesuai dengan kaidah konservasi yang berlaku

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya melakukan kegiatan konservasi pada bangunan tua atau bangunan bersejarah yang bertujuan memelihara atau menjaga bangunan beserta sejarahnya.
2. Dengan adanya penelitian ini, untuk mengetahui bentuk atau upaya konservasi yang dilakukan pada bangunan bersejarah terutama di daerah Sumbawa.

3. Hasil penelitian ini menjadi acuan arsitek ke depan dalam melakukan konservasi bangunan tua pada arsitektur Kolonial di suatu daerah.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membuat Batasan dalam penelitian dalam menganalisis konservasi dengan studi kasus di Bala Putih Sumbawa. Penelitian ini berfokus pada strategi yang digunakan dalam proses konservasi bangunan bersejarah.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yaitu rangkain penulisan yang dimulai dengan menjabarkan cara atau sistem dalam menyusun penelitian. Awalnya dengan mencari beberpa kajian Pustaka maupun beberapa penjelasan dari teori-teori yang berkaitan dengan upaya restorasi pada bangunan cagar budaya. Selanjutnya akan dilakukan observasi pada objek penelitian yang akan menghasilkan sebuah data penelitian. Selain obesrvasi, dilakukan kegiatan wawancara dan pencarian data pada kajian Pustaka. Dari yang telah dijelaskan diatas, maka akan menghasilkan sistematika penluisan seperti berikut :

#### **a. Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini peneliti akan menjabarkan materi penelitian yang berisi tentang:

##### **1. Latar Belakang**

Latar belakang berisi tentang konservasi pada bangunan tua hingga studi kasus yang akan diteliti pada bangunan Istana Bala Putih Sumbawa.

##### **2. Rumusan Identifikasi Masalah**

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang didapatkan dari penjelasan pada latar belakang. Pertanyaan-pertanyaan ini akan di buat sebagai landasan dalam penelitian dan menjadi pembahasan utama pada topik penelitian.

##### **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan pembahasan mengenai penelitian dan merupakan hasil dari penelitian yang dihasilkan.

#### 4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan manfaat yang diberikan pada pembaca dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembaca.

#### 5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yaitu mendeskripsikan secara teratur mengenai pembahasan pada penelitian yang dilakukan.

##### b. Bab II Kajian Pustaka

Bab kajian pustaka ini berisi tentang teori yang akan digunakan untuk melakukan analisis di bab empat. Tinjauan yang dimaksud yaitu mengenai sejarah Istana Bala Putih, penjelasan mengenai cagar budaya beserta peraturannya, upaya pada proses konservasi beserta contoh bangunan yang berhasil di konservasi, dan menganalisis karakter fasad yang masih dipertahankan

##### c. Bab III Metode Penelitian

Merupakan bab metodologi penelitian yang berisi langkah-langkah pelaksanaan penelitian dari cara pengambilan data, sampai dengan cara pengambilan kesimpulan dan saran. Maka penelitian akan dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada saat ini berdasarkan data-data, turut juga menyajikan data, menganalisis dan mendeskripsikan suatu objek penelitian berdasarkan data yang ada.

##### d. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab IV akan menjelaskan mengenai hasil dari penelitian yang didapat sebelumnya yang terdapat data penelitian dan pembahasan hasil. Selanjutnya akan dibahas secara deskripsi mengenai objek penelitian.

e. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab terakhir ini berisikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

